

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Angka persalinan di Indonesia cukup tinggi meskipun sudah relatif turun dibandingkan sebelum adanya program keluarga berencana. Angka persalinan diperkirakan sekitar 1,5%, artinya setiap 1.000.000 jiwa akan terjadi 15.000 persalinan per tahun (Wardoyo, 2003). Penyebab utama dari tingginya angka kematian ibu adalah faktor kesehatan. Menurut Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT, 1995), 45,2% kematian pada ibu melahirkan disebabkan oleh perdarahan, selain itu juga disebabkan oleh eklampsia (12,9%), partus macet (6,5%), anemia (1,6%) serta penyebab tidak langsung sebesar 13,2% (Pikiran Rakyat, 2003).

Persalinan adalah proses terjadinya ekspulsi hasil pembuahan (Janin, plasenta, dan ketuban) dari dalam uterus melalui vagina ke dunia luar (Farrer, 2001).

Dalam Al Qur'an surat Al-Hajj ayat 5, dikatakan :

"Hai manusia, jika kamu dalam keraguan tentang kebangkitan (dari kubur), maka (ketahuilah) sesungguhnya Kami telah menjadikan kamu dari tanah, kemudian dari setetes mani, kemudian dari segumpal darah, kemudian dari segumpal daging yang sempurna kejadiannya dan yang tidak sempurna, agar Kami jelaskan kepada kamu dan Kami tetapkan dalam rahim apa yang Kami kehendaki sampai waktu yang sudah ditentukan, kemudian Kami keluarkan kamu sebagai bayi".

Kurang sempurna disini dapat berarti macam-macam seperti prematuritas, kelainan letak dan sebagainya, maksud yang lebih adalah adanya kehamilan ganda, hamil lebih bulan dan sebagainya, maksud ukuran adalah

Ketakutan dan kecemasan terhadap jenis kelamin bayi, kelainan letak, selalu menyertai ibu-ibu yang akan mengalami proses persalinan, namun itu semua sudah kehendak Yang Maha Kuasa (Mudwal,1986).

Ibu hamil yang terganggu jiwanya misalnya cemas cenderung proses persalinannya lama. Waktu bersalin yang lama dapat menyebabkan kelelahan maternal, infeksi, perdarahan, dehidrasi, distress janin, dan sepsis janin. Dalam keadaan cemas tubuh akan memproduksi hormon kortisol berlebihan yang berakibat meningkatkan tekanan darah, dada terasa sesak, serta emosi tidak stabil. Hormon kortisol pada ibu hamil akan sampai di plasenta melalui pembuluh darah dan akhirnya ke janin. Janin mengalami distress pernafasan dan akibatnya dapat terjadi hipoksia pada bayi (Hamilton, 1995). Menurut Ganong (1999) masa persalinan yang menegangkan misalnya merasa terasing, tidak ada teman, bimbingan seadanya mengakibatkan ibu tidak merasa aman, tidak rileks, merasa tidak ada orang yang memberikan support. Akibatnya dapat melemahkan kontraksi uterus sehingga masa persalinan menjadi lebih lama.

Henderson mengemukakan bahwa salah satu bagian dari peran perawat adalah meningkatkan pemahaman masyarakat baik dalam keadaan sehat ataupun sakit untuk meningkatkan derajat kesehatan, dan pengetahuan

Pemberian informasi tentang proses persalinan kepada ibu yang akan bersalin sangat bermanfaat karena dapat meringankan beban psikologis mereka. Pemahaman terhadap hal-hal yang akan dialami dapat memperhitungkan berbagai kemungkinan yang akan terjadi sehingga dapat lebih mempersiapkan diri menghadapi perubahan yang terjadi. Peran perawat sebagai pendidik perlu dimaksimalkan. Pengetahuan ibu tentang persalinan dapat mempengaruhi perilaku sehat sehingga dapat meningkatkan derajat kesehatan yang optimal (Blais dkk, 2002).

Berdasarkan hasil survey pendahuluan selama satu minggu di BPS Lestari Barmadi dan BPS Suharni Sleman Yogyakarta, diketahui BPS Lestari Barmadi 3 dari 5 persalinan termasuk kategori lama, sedangkan pada BPS Suharni terdapat 2 dari 3 persalinan mengalami persalinan lama. Sedangkan berdasarkan survey demografi dan kesehatan Indonesia (SDKI) 2002/2003, angka kematian ibu (AKI) di Indonesia berada pada angka 307 per 100.000 kelahiran hidup atau setiap jam dua orang ibu bersalin meninggal (Suara Merdeka, 2004). Oleh karena itu dilakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Pemberian Informasi tentang Proses persalinan kala I pada ibu Inpartu di BPS Sleman Yogyakarta tahun 2004".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut dirumukan masalah penelitian. yaitu : "Apakah terdapat pengaruh pemberian informasi tentang proses

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketuainya pengaruh pemberian informasi tentang proses persalinan terhadap lama persalinan kala I fase laten di BPS Sleman Yogyakarta 2004.

2. Tujuan Khusus

a) Diketuainya Lama Persalinan kala I fase laten kelompok eksperimen di BPS Sleman Yogyakarta 2004.

b) Diketuainya Lama Persalinan kala I fase laten kelompok kontrol di BPS Sleman Yogyakarta 2004.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Ilmu/profesi Keperawatan

Hasil penelitian ini dapat memberikan motivasi kepada perawat untuk memberikan informasi tentang proses persalinan supaya persalinan tidak terhambat atau menimbulkan stress pada ibu inpartu.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Menambah wawasan dan sebagai bahan bacaan/acuan mahasiswa ilmu keperawatan dalam membantu ibu inpartu sehingga persalinan menjadi lebih lancar.

3. Klien atau Responden

Dapat meringankan kesulitan dalam menjalani proses persalinan

4. Bagi BPS Lestari Barmadi dan BPS Suharni

Hendaknya pemberian informasi atau penjelasan menjadi salah satu protap atau standar bagi rumah sakit ketika menangani atau menolong persalinan.

E. Ruang Lingkup

1. Materi

Materi yang diteliti berkaitan dengan pemberian informasi tentang proses persalinan dan lama persalinan kala I.

2. Responden

Responden penelitian ini yaitu semua ibu intrapartum kala I fase latent, umur 20-35 tahun, akan bersalin normal, persalinan pertama kali (primipara), dan persalinan spontan (pervaginam) dengan presentasi belakang kepala.

3. Tempat

Tempat penelitian ini adalah di BPS Lestari Barmadi dan praktek bidan Suharni Sleman Yogyakarta, karena diharapkan ditempat tersebut terdapat sample yang cukup sesuai dengan target waktu yang telah ditentukan.

4. Waktu

Penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus-Oktober 2004

F. Keaslian penelitian

Penelitian serupa yang pernah diteliti adalah :

1. "Pengaruh Intervensi Keperawatan (Bimbingan bernafas dan relaksasi) Sejak Kala I Terhadap Lama Persalinan di RSUD Sleman dan RSUD Kotamadya DIY (1999) oleh Hastuti, dkk". Hasil yang diperoleh ternyata bimbingan bernafas dan relaksasi pada kala I tidak menunjukkan lama persalinan yang bermakna antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pada kala II dan kala III menunjukkan hasil yang bermakna.
2. "Pengaruh Bimbingan Dzikir Terhadap Lama Persalinan Kala I Pada Ibu Inpartu di BPS Lestari Barmadi Sleman Yogyakarta (2004) oleh Jauhara". Hasil penelitian menunjukkan kecenderungan pengaruh antara kedua